

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. Koperasi saat ini masih dalam tahap berkembang yang lebih baik. Dalam undang-undang No 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau berbadan hukum berdasarkan prinsip koperasi, sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berpegang teguh dengan asas kekeluargaan. Koperasi merupakan wadah usaha bersama untuk perekonomian masyarakat bisa terpenuhi serta mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk taraf hidupnya (Vebiyanti, 2016).

Prinsip koperasi harus dilaksanakan sesuai dengan undang-undang No.17 tahun 2012 Pasal 6 (1) tentang keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka, pengawasan anggota dilaksanakan secara demokratis, anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan dan kemanfaatan koperasi. Koperasi juga bekerja dalam pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat melalui kebijakan keputusan yang disepakati oleh anggota.

Berkembangnya kegiatan usaha koperasi dalam pengelolaan koperasi menuntut untuk dilaksanakan secara profesional. Pengendalian koperasi dan pengambilan keputusan perencanaan memerlukan pengelolaan yang profesional dengan sistem pertanggungjawaban yang baik serta informasi relevan dan handal. Pertanggungjawaban dalam koperasi dapat berupa laporan keuangan yang pada umumnya masih memiliki keterbatasan informasi akuntansi yang tidak berstandar dan tidak terstruktur menjadikan kelemahan pada koperasi dalam mempengaruhi permodalan dari mitra kerja ataupun perbankan. Pengaruh tersebut menjadikan terhambatnya operasional dalam koperasi untuk meningkatkan kapasitas usaha. Perbankan dan mitra kerja akan memberikan permodalan jika dalam mencari data

yang formal seperti laporan keuangan dan rencana bisnis yang jelas, jika sebaliknya itu akan menjadi alasan utama sulitnya memperoleh permodalan dari perbankan dan mitra kerja. Oleh karena itu, para pelaku koperasi secara tidak langsung dituntut melakukan pelaporan keuangan yang struktur dan formal sesuai dengan standar yang berlaku agar dapat dipahami oleh pemilik dan pihak lain.

Laporan keuangan koperasi memberikan informasi tentang kondisi, kinerja dan perubahan posisi keuangan, yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan koperasi. Ikatan Akuntansi Indonesia pada Mei 2009 menerbitkan standar akuntansi keuangan IFRS. Standar akuntansi keuangan yang mengacu pada IFRS dikelompokkan menjadi 2 yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK Umum). Koperasi termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, maka memberlakukan akuntansi koperasi dengan SAK ETAP. Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau lebih dikenal dengan SAK ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam menyajikan laporan keuangan pada koperasi. SAK ETAP juga diharapkan menjadi solusi permasalahan di koperasi, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya.

Penyajian laporan keuangan yang tidak lengkap dan belum memenuhi kaidah standar dapat menyebabkan terjadinya kecurangan serta informasi tidak bisa diandalkan. Dampak dari permasalahan lainnya adalah terbatasnya akses terhadap perbankan. Hal utama yang menjadi pertimbangan untuk melihat laporan keuangan di KKUSB karena jika laporan keuangan yang tidak lengkap dan tidak sesuai dengan SAK ETAP maka akan meningkat risiko kecurangan didalam proses pertanggungjawabannya. Lengkapnya pada laporan keuangan bisa diandalkan informasi, yang ada di dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan akan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan serta kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi (Hidayah & Muntlah, 2019).

Koperasi Karyawan Usaha Sejahtera Bersama (KKUSB) bergerak dalam bidang bisnis barang dan jasa. Dengan berbadan hukum koperasi tetapi menjadi

kinerja dengan kultur koperasi, menjadikan KKUSB sebuah koperasi yang mempunyai karakter tersendiri dan diharapkan dapat menjadi pilihan yang tepat untuk dijadikan mitra usaha oleh para relasi atau perusahaan yang terkait. Ruang lingkup keanggotaan adalah meliputi seluruh karyawan Varia Usaha Group atau yang sekarang berganti nama menjadi Semen Indonesia Logistik dengan memegang prinsip dasar koperasi yaitu memenuhi kebutuhan anggota dan untuk menciptakan semakin banyak peluang usaha maka KKUSB juga bermitra dengan perusahaan-perusahaan yang terkait lainnya. Peneliti akan menganalisa mengenai kesesuaian dengan ketepatan SAK ETAP pada laporan keuangan KKUSB. Dari latar belakang masalah maka penulis tertarik dengan melakukan penulisan skripsi ini dengan mengangkat judul **“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Usaha Sejahtera Bersama (KKUSB)”**.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini akan membahas penerapan SAK ETAP pada entitas yang sewajarnya menggunakan SAK ETAP, khususnya Koperasi Karyawan Usaha Sejahtera Bersama (KKUSB). Peneliti akan melakukan analisis kesesuaian bentuk penyajian laporan keuangan Koperasi Karyawan Usaha Sejahtera Bersama (KKUSB) periode 2018 dengan SAK ETAP. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan Koperasi Karyawan Usaha Sejahtera Bersama (KKUSB) dengan teori dan peraturan yang ditetapkan dalam SAK ETAP.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian adalah :

- 1) Bagaimana penyusunan laporan keuangan Koperasi Karyawan Usaha Sejahtera Bersama (KKUSB) ?
- 2) Bagaimana penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan Koperasi Karyawan Usaha Sejahtera Bersama (KKUSB) ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan Koperasi Karyawan Usaha Sejahtera Bersama (KKUSB) dalam pemeriksaan umum (*general audit*).
- 2) Menelaah ketepatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Koperasi Karyawan Usaha Sejahtera Bersama (KKUSB).

1.5 Manfaat Penelitian

- a) Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu untuk memenuhi pengetahuan, pengalaman, dan dapat mengimplementasikan teori yang diperoleh dengan membuat laporan keuangan sesuai SAK ETAP.
- b) Manfaat penelitian bagi Koperasi Karyawan Usaha Sejahtera Bersama (KKUSB) sebagai objek penelitian yaitu membantu memudahkan pembuatan laporan keuangan yang baik dan benar sesuai SAK ETAP.
- c) Manfaat penelitian bagi mahasiswa yaitu dapat menjadi referensi dalam memperoleh materi pengetahuan dalam pengerjaan tugas dan membuat skripsi. Manfaat penelitian bagi akademisi yaitu untuk bahan yang dapat disampaikan dalam proses belajar mengajar terkait contoh penerapan teori.
- d) Manfaat penelitian bagi universitas yaitu sebagai pengembangan ilmu akuntansi dan menambah referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian sejenis.